

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lalat buah (Diptera: Tephritidae) merupakan hama utama pada tanaman budidaya buah-buahan dan sayur-sayuran (Larasati *et al.* 2016). Lalat buah menyerang pada buah-buahan yang berkulit lunak dan tipis (Ginting 2009). Terdapat 4000 spesies lalat buah ada di dunia dan 35% diantaranya merupakan hama penting buah-buahan, termasuk didalamnya buah-buah komersial yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Nawawi 2018).

Sekitar 40% larva lalat buah juga hidup dan berkembang pada tanaman sayuran famili *asteraceae* (Astriyani *et al.* 2016). Sekitar 75% tanaman buah-buahan yang dibudidayakan di Indonesia telah terserang lalat buah (Sarjan *et al.* 2010). Pada populasi tinggi serangan lalat buah bisa mencapai 100% (Ginting 2009). Gejala kerusakan yang diakibatkan oleh serangan lalat buah ditandai dengan gejala awal yaitu terdapat bintik/titik hitam pada permukaan kulit buah akibat dari tusukan ovipositor imago betina yang ditemukan pada buah yang hampir masak (Khaeiruddin 2015). Telur lalat buah yang ada di dalam daging buah-buahan akan menetas dan menjadi larva yang berkembang di dalam buah yang terserang dan buah lama-kelamaan membusuk dan jatuh ketanah (Astriyani 2013).

Lalat buah termasuk kedalam Tribe Dacini yang terdiri atas 4 genus yaitu *Monacrostichus*, *Bactrocera*, *Zaenodacus* dan *Dacus* yang tersebar hampir di seluruh Asia Pasifik (Doorenweerd *et al.* 2018). Beberapa hama terpenting di dunia yaitu *Bactrocera dorsalis* (Hendel), *Bactrocera carambolae* Drew & Hancock, dan *Zougodacus cucurbitae* (Ekesi *et al.* 2016). *Bactrocera* adalah genus asli tropika yang secara ekonomis merupakan lalat buah penting yang berasosiasi dengan berbagai buah-buahan tropika dan salah satu spesiesnya yang dapat menyebabkan kerusakan parah pada tanaman hortikultura di Asia (terutama Asia Tenggara) yaitu *Bactrocera*

*dorsalis* (Hendel). Spesies ini juga merupakan hama penting di Indonesia bagian barat (Astriyani 2013).

Penelitian lalat buah di daerah bagian Indonesia sudah banyak dilakukan seperti di Sumatra Selatan oleh Pujiastuti (2009) ditemukan spesies lalat buah *Bactrocera albistrigata*, *Bactrocera carambolae*, dan *Bactrocera papayae*. Penelitian Isnaini (2013) di Kabupaten Demak di temukan spesies *Bactrocera papayae* menyerang mangga, *Bactrocera carambolae* menyerang jambu biji, *Bactrocera albistrigata* menyerang jambu air dan *Bactrocera mcgrigogi* menyerang tanaman melinjo.

Budidaya buah dan sayuran buahan di lapangan tidak lepas dari gangguan hama lalat buah sehingga menyebabkan buah dan sayuran buah mengalami penurunan kualitas dan kuantitas (Larasati *et al.* 2013). Kecamatan Merawang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka 2017 memiliki tanaman hortikultura buah dan sayuran buah dengan luas lahan yaitu 384,5 ha. Kondisi ini berpotensi bagi relatif tingginya keberadaan hama lalat buah di lapangan.

Keanekaragaman spesies sangatlah penting dalam menentukan batas kerusakan yang dilakukan terhadap sistem alam akibat turut campur tangan manusia (Micheal 1994). Kajian mengenai keanekaragaman lalat buah diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi awal tentang keberadaan lalat buah, sebagai dasar dalam pengendalian hama lalat buah. Informasi tentang jenis lalat buah pada tanaman hortikultura di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka belum pernah dilakukan, sehingga perlu dilakukan survei dan identifikasi lalat buah untuk mengetahui keanekaragam lalat buah di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keanekaragaman lalat buah di Kecamatan Merawang?
2. Jenis spesies lalat buah apa saja yang terdapat pada pertanaman hortikultura di Kecamatan Merawang ?

3. Bagaimana persebaran lalat buah di Kecamatan Merawang ?

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman, sebaran dan jenis lalat buah pada tanaman hortikultura di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka yang ditemukan.

